



Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia is licensed under  
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

## DESKRIPSI KOMPETENSI MAHASISWA CALON GURU PENDIDIKAN MATEMATIKA FKIP UNIVERSITAS TANJUNGPURA

Nadya Febriani Meldi <sup>1)</sup>, Ahmad Yani T<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia  
E-mail: nadyameldi@student.untan.ac.id

<sup>2)</sup> Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia  
E-mail: ahmad.yani.t@kip.untan.ac.id

---

**Abstrak.** Penelitian ini mengungkap kompetensi mahasiswa calon guru profesional pendidikan matematika. Kompetensi yang akan diungkap yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Mengingat kualitas guru mutu pendidikan dan kualitas guru di Indonesia berdasarkan UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report 2016, Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang. Sedangkan kualitas guru di urutan terakhir dari 14 negara berkembang di dunia. Selain itu (PISA) 2018 yang dirilis oleh OECD menyatakan dalam kategori kemampuan membaca, sains, dan matematika, skor Indonesia tergolong rendah. Perlu adanya analisis mendalam terhadap kompetensi pendidik sebagai stakeholder yang berkontribusi besar dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Pembaharuan kurikulum untuk mahasiswa calon guru menjadi pergerakan awal untuk meningkatkan kualitas calon guru di Indonesia agar mencapai generasi Indonesia emas. Dengan demikian, analisis progres dari perubahan kurikulum perlu ditinjau secara berkala agar dapat terus menerus diperbaiki. Demikian, dirasa penting untuk menganalisis kompetensi mahasiswa calon guru di Universitas agar output yang tercipta pada akhirnya dapat menyelesaikan permasalahan pendidikan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis keempat kompetensi guru dalam pendidikan matematika FKIP Universitas Tanjungpura dengan perolehan data berupa angket dan nilai PLP yang akan diolah dengan data analisis deskriptif. Berdasarkan analisis tersebut, terjawab bahwa kompetensi mahasiswa calon guru pendidikan matematika tergolong baik dengan persentase 79,75%.

**Kata Kunci:** Kompetensi; Mahasiswa Calon Guru Profesional; Pendidikan Matematika

---

### I. PENDAHULUAN

Secara aksiomatik setiap elemen masyarakat setuju pendidikan menjadi ujung tombak kesuksesan dari suatu bangsa. Pendidikan menjadi sorotan utama dalam membentuk generasi emas dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan, dikatakan berhasil jika peserta didiknya dapat mencapai tujuan pendidikan dan mampu berjuang di era yang akan mendatang. Dalam permendikbud No 20 Tahun 2016 berdasarkan undang-undang No 20 Tahun 2003 menyatakan "Pendidikan di Indonesia sendiri bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional tersebut akan dicapai melalui aspek-aspek yang termuat dalam kurikulum yang diperoleh peserta didik. Selain peserta didik

yang menjadi ikon keberhasilan pendidikan, ternyata tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai jika keseluruhan aspek pembelajaran saling mendukung, seperti adanya dukungan pendidik yang berkompeten. Karena, terciptanya pendidikan yang baik merupakan hasil ciptaan guru profesional. (Sri Wulan Dari & Yulhendri, 2019, 757) Guru yang berkompeten dapat diindikasikan jika memenuhi kompetensi pendidik. Dalam hal ini, kompetensi pendidik adalah aspek sorotan yang menjadi tolak ukur kecakapan seseorang dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Pendidik berkompetensi diberikan kepada seseorang yang sudah mendapatkan bukti yang dapat pertanggungjawaban atas kompetensi yang dimiliki melalui Lembaga yang diakui, yaitu telah mengikuti dan lulus pendidikan profesi guru dan dikatakan layak menjadi guru profesional. Guru yang menyandang nama profesional diberikan pada saat keempat kompetensi guru terpenuhi. Menurut UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, kompetensi guru terdiri atas: (1)

Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi Kepribadian, (3) Kompetensi Sosial, (4) Kompetensi Profesional, yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Menilik data mutu pendidikan dan kualitas guru di Indonesia berdasarkan UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM) Report 2016*, Indonesia menduduki peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang. Sedangkan kualitas guru di urutan terakhir dari 14 negara berkembang di dunia (Yunus:2017). Disisi lain informasi mengenai kemampuan matematika dan sains dalam cakupan internasional dapat dilihat dari PISA yang dilaksanakan setiap 3 tahun sekali, namun karena situasi pandemi test PISA 2021 belum bisa dilaksanakan sehingga informasi terakhir kemampuan matematika di Indonesia dalam standar dunia dari (kemendikbud.go.id) menyatakan yang dirilis oleh OECD terkait hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) 2018 menyatakan dalam kategori kemampuan membaca, sains, dan matematika, skor Indonesia tergolong rendah karena berada di urutan ke-74 dari 79 negara. Didasari hasil riset yang koheren antara kualitas guru yang kurang, berbanding lurus kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran matematika yang tergolong rendah, menyimpulkan bahwa aspek penting dalam pembelajaran yaitu sebagian guru saat ini masih belum memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan dalam pendidikan. (Leonardo :2015) berdasarkan mengungkapkan masalah utama rendahnya kompetensi guru adalah rendahnya dalam mendesain pembelajaran, selain itu kompetensi penelitian dan kompetensi penguasaan Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa PPG UPI mengatakan bahwa mendesain pembelajaran dalam artian mengemas pembelajaran agar lebih bermakna dan lebih meningkatkan tingkatan berfikir siswa yang dibutuhkan pada saat ini dan masa mendatang, perihal ini menjadi fokus utama dan pasti sudah khatam pada saat mengenyam pendidikan profesi guru. Selain itu dalam penelitian dan keterampilan dalam menggunakan Bahasa asing merupakan *softskill* tambahan yang menjadi bagian dari proses menjadi guru profesional.

(Hafriani:2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran masuk kedalam kategori kurang baik. Disisi lain, berdasarkan neraca pendidikan daerah (Kemendikbud.go.id) menunjukkan untuk seluruh wilayah Indonesia terkait data UKG menunjukkan angka rata-rata kompetensi pedagogik dan profesional mencapai nilai 54, menunjukkan bahwa masih rendahnya mutu guru secara menyebar di Indonesia, latas untuk menjawab permasalahan tersebut perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan yang akan ditempuh oleh mahasiswa calon guru untuk meningkatkan nilai pendidikan dari segi kualitas guru agar terwujudnya pencapaian tujuan pendidikan nasional untuk generasi emas. Calon guru yang berstatus mahasiswa menjadi sorotan dalam mencetak generasi emas yang dalam hal ini dipastikan perlu adanya kerjasama antara pemerintah dan perguruan tinggi. Kerjasama ini dapat diimplementasikan berupa kurikulum yang dirancang sedemikian sehingga mahasiswa calon guru

tersebut dipersiapkan untuk siap mengajar dan menuju perbaikan pendidikan Indonesia yang lebih baik.

Kurikulum dalam dunia pendidikan matematika khususnya tidak hanya mengedepankan mahasiswa yang cakap akan dunia keilmuannya saja (matematika) tetapi, dipersiapkan dengan rancangan matakuliah yang membangun kualitas calon guru. Tinjau perubahan rancangan kurikulum misalnya pada matakuliah PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) yang awalnya hanya diberikan kepada mahasiswa semester 7, namun untuk kurikulum baru yang mulai dilaksanakan pada tahun 2017, matakuliah PLP menjadi dua sesi yang berikan kepada mahasiswa semester 3 terkait pengenalan budaya sekolah dan semester 7 terkait berkontribusi nyata di lapangan persekolahan. Peninjauan penguasaan kompetensi mahasiswa calon guru dapat ditinjau dari matakuliah PLP, dikarenakan stakeholder yang berperan dalam pencapaian perkuliahan ini meliputi (mahasiswa, dosen, guru pamong, dan sekolah). Kebersatuan stakeholder tersebut berusaha untuk membentuk mahasiswa unggul yang siap menjadi pendidik yang profesional diwujudkan dalam keikutsertaan mahasiswa dalam terjun langsung dalam berproses sebagai guru. Pantauan secara berkala dan komperhensif dari setiap stakeholder yang tertuang dalam pelatihan dan sharing terhadap kendala yang dihadapi, berkorelasi untuk menambah keterampilan kompetensi. Pantauan tersebut tertuang dalam penilaian, sebagai deskripsi kesiapan, kelayakan dan kemampuan mahasiswa calon guru untuk menjadi guru profesional yang sebenarnya.

Selain itu dalam matakuliah profesi kependidikan memiliki ruang yang luas sebagai wadah mahasiswa untuk mengetahui kemampuan apa dan bagaimana cara untuk meningkatkan kemampuan yang dapat direalisasikan dalam dunia kerja. Rancangan ini menjadi pergerakan awal untuk mempersiapkan kualitas dan kuantitas kompetensi mahasiswa calon guru untuk siap mengajar disekolah. Lantas, setelah kurikulum baru ini berjalan selama 4 tahun perlu kita tinjau kembali sumbangsi peningkatan kualitas kompetensi mahasiswa calon guru tersebut. Perlu adanya analisis untuk mengukur tingkat pemahaman, penguasaan dan pendalaman materi matakuliah serta mengimplementasikan secara nyata dilihat dari kompetensi yang harusnya mereka miliki. Sejalan dengan penelitian Turmuzi & Wahidaturrahmi (2021) tentang Analisis Kompetensi Profesional dan Pedagogik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 diperoleh bahwa kompetensi profesional dan pedagogik mahasiswa terkatagori baik, perihal ini menunjukkan nilai positif dari pencapaian implementasi dari matakuliah yang didapatkan. Namun, mengingat belum ada data yang menunjukkan peningkatan kompetensi tersebut sudah terjadi secara general yang mencakup seluruh wilayah di Indonesia. Demikian dirasakan perlu adanya evaluasi dalam lingkup kecil yang akan menjadi efek domino untuk perbaikan kedalam lingkup yang lebih besar yang dapat terwujud dari analisis kompetensi mahasiswa calon guru pendidikan matematika di wilayah lainnya.

Wilayah Indonesia terbagi menjadi beberapa pulau-pulau dan provinsinya masing- masing, satu diantaranya di pulau

Kalimantan. Berbagai universitas yang memiliki fakultas keguruan baik perguruan tinggi swasta atau negeri. Berdasarkan Webometric Ranking of World Universities merupakan badan riset public terbesar di Spanyol yang menilai seluruh universitas di dunia terkait website universitas tersebut. Suatu sistem yang memberikan penilaian terhadap seluruh universitas di dunia melalui website universitas tersebut menyatakan bahwa Universitas Tanjungpura merupakan Universitas terbaik berdasarkan ranking Webometrics tahun 2021. Intuisi yang muncul dari penghargaan ini mengharapakan bahwa Universitas Tanjungpura juga memiliki sistem yang baik pula dari sisi prestasi, pengajaran dan lainnya yang melahirkan lulusan yang siap kerja secara profesional. Berkenaan dengan itu, untuk menjawab premis diatas peneliti perlu adanya pembuktian melalui proses analisis. Akan ditunjukkan bahwa Universitas Tanjungpura memiliki andil yang sangat besar dalam peningkatan kompetensi mahasiswa calon guru, dengan demikian menganalisis kemampuan kompetensi mahasiswa calon guru yang ada disana dapat mewakili kualitas calon pendidik yang ada di wilayah Kalimantan Barat khususnya, jelas jika terdapat Universitas yang dapat mencetak mahasiswa calon guru yang berkompoten dapat diacungkan sebagai contoh konkret yang bisa di implementasikan kepada perguruan tinggi lain yang berada di sekitar daerah tersebut, agar pemerataan dalam meningkatkan kompetensicalon pendidik.

Berkenaan dengan itu, untuk memberikan informasi mengenai kompetensi mahasiswa calon guru pendidikan matematika yang akan menjawab atau membawa perubahan pada peningkatan kualitas dan kuantitas kebutuhan guru saat ini dirasa permasalahan diatas perlu diangkat menjadi penelitian dengan judul “Analisis Kompetensi Mahasiswa Calon Guru Profesional Pendidikan Matematika Fkip Universitas Tanjungpura”. Penelitian sejalan dengan (Novitasari dan Setiaji, 2017) tentang yang menganalisis kompetensi calon guru pendidikan ekonomi di Universitas Negeri Semarang. Dalam penelitian ini akan membahas keempat kompetensi pendidik/ guru yang akan di dihasilkan melalui angket. Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimanakompetensi profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian mahasiswa calon guru profesional pendidikan matematika FKIP Untan? Sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan kompetensi profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian mahasiswa calon guru profesional pendidikan matematika.

## II. KAJIAN TEORI

### *Kompetensi Guru Profesional*

C. Lynn (1985: 33), bahwa “competence my range from recall and understanding of fact and concepts, to advanced motor skill, to teaching behaviours and profesional values”. Berdasarkan menurut C. Lynn kompetensi yang harus dimiliki dapat berupa pengetahuan dalam memahami fakta, konsep, hingga keterampilan baik secara akademisi ataupun secara motorik agar dalam impelemntasi dunia kerja (mengajar) dapat mengimplementasikan nilai-nilai

pendidikan dan nilai-nilai profesionalisme. Guru dan pendidikan memiliki korelasi yang kuat, jika kita menilik ke belakang tentang tuntutan kurikulum yang akan dicapai oleh peserta didik mengenai adanya dimensi sikap, pegetahuan dan keterampilan, maka sejalan dengan itu, guru sebagai pendidik juga dituntut hal yang samaa bahkan lebih, karena guru yang akan menjadi stakeholder dalam pencapaian tujuan kurikulum tersebut. Selayaknya seorang guru wajib memiliki aspek aspek dimensi yang dituntut ke pada siswa, juga harus dipenuhi terlebih dahulu oleh guru yaitu aspek dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Diperkuat menurut NRC (2001) *A good mathematics teacher should do well on all of the following 5 strands: (1) Conceptual Understanding of the core knowledge required in the practice of teaching (2) Fluency in carrying out basic instructional routines (3) Strategic competence in planning effective instruction and solving problems that arise during instruction; (4) Adaptive reasoning in justifying and explaining One’s instructional practices and in reflecting on those practices so as to improve them. (5)Productive disposition toward mathematics, teaching, learning and the improvement of Practice.* Seorang guru yang baik selayaknya memiliki pengetahuan konseptual agar apa yang diajarkannya dipahami secara utuh dan akan disampaikan dengan desain pembelajaran yang dapat mudah dipahami siswa, lancar atau fasih dalam mengajar karena telah sangat menguasai apa yang akan disampaikan. Merancang pembelajaran dengan strategi yang akan mengajak pada penyelesaian masalah. Menerapkan penalaran adaptif agar dalam menjelaskan dan mengimplementasikan dalam proses instruksional dalam diterima. Dilakukan disposisi matematis agar matematika bermakna dan didekatkan dengan segala kebermaknaannya

Berdasarkan UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, Ayat 10 dimaktubkan “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Dalam pengajaran perlu adanya keterkaitan antar kompetensi, karena tidak cukup hanya memenuhi kurang dari 4 kompetensi, misalnya jika seorang juru yang sangat intelektual, tetapi tidak memberikan contoh dan sikap yang baik agar peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia akan sulit dicapai, karena dominannya peserta didik sangat mengagungkan guru dan mencontoh apa yang mereka lakukan. Sejalan pernyataan Competence is descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful, dimaksudkan pada hakekatnya kompetensi merupakan deskripsi yang bersifat kualitatif dari apa yang guru lakukan baik dalam pelaksanaan pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran yang memiliki ujuk kerja yang substansial yang ditiru peserta didik. Berikut indicator tiap kompetensi guru profesional menurut (Rusyidi:2018)

TABEL I  
INDIKATOR KOMPETENSI PEDAGOGIK

Jenis Kompetensi	Indikator Kompetensi
Memahami karakteristik peserta didik	Fisik, moral, spiritual, social, kultural, emosional, intelektual
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran	Memahami teori dan prinsip belajar dan menerapkan pendekatan, strategi, model, teknik pembelajaran
Mengembangkan kurikulum	Prinsip, tujuan, pengalaman belajar, materi ajar, indicator dan instrument penilaian
Menyelenggarakan pembelajaran	Prinsip perancangan pembelajaran, komponen rancangan pembelajaran, RPP(Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran), pelaksanaan pembelajaran, keputusan transaksional dan evaluasi
Memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi	Penggunaan media dan alat
Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik	Pembelajaran mendorong pencapaian prestasi dan kegiatan yang mengaktualisasikan kreativitas
Berkomunikasi dengan baik	Efektif, empatik, dan santun
Penilaian dan evaluasi	Prinsip, instrumen, prosedur, analisis
Reflektif peningkatankualitas	Refleksi, PTK(Penelitian Tindakan Kelas)

TABEL II  
INDIKATOR KOMPETENSI KEPRIBADIAN

Jenis Kompetensi	Indikator Kompetensi
Berperilaku sesuai norma	Agama, hukum, social dan budaya
Berkepribadian baik	Jujur, berakhlak mulia, suri tauladan, dewasa, arif dan bijaksana serta berwibawa
Etos kerja	Tanggung jawab, percaya diri dan profesional
Kode etik	Memahami, menerapkan dan berperilaku baik

TABEL III  
INDIKATOR KOMPETENSI SOSIAL

Jenis Kompetensi	Indikator Kompetensi
Bersifat inklusif	Objektif dan tidak diskriminatif
Komunikasi dengan efektif, empatik, santun	Teman sejawat, wali murid, dan masyarakat
Beradaptasi di tempat tugas	Melaksanakan program kerja lingkungan
Komunikasi dengan komunitas profesi	Teman sejawat, wali murid, masyarakat dan hasil inovasi pembelajaran

TABEL IV  
INDIKATOR KOMPETENSI PROFESIONAL

Jenis Kompetensi	Indikator Kompetensi
Penguasaan materi, struktur, konsep, sesuai keilmuan	Materi ajar dan dasar disiplin keilmuan
Menguasai kurikulum	KI (Kompetensi Inti), KD (Kompetensi Dasar), dan lainnya
Mengembangkan materi kreatif	Penggunaan media kreatif serta penyajian unik
Tindak reflektif	Refleksi kinerja dan hasilnya, penelitian, PTK (Penelitian Tindakan Kelas)
Pemanfaatan TIK	Untuk berkomunikasi dan sarana pengembangan diri

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan data yang diperoleh akan dianalisis melalui metode kuantitatif (Sugiyono:2018:134). Data yang diperoleh berdasarkan kuisioner atau angket dengan skala likert yang dirancang dengan gradasi jawaban yang sangat baik sampai yang tidak baik. Data yang diperoleh akan diolah dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan matematika FKIP Universitas Tanjungpura Tahun 2021. Berkenaan dengan sampel penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan matematika semester 3 dan 7 dengan teknik pengambilan sampel penelitian ini yaitu proporsional random sampling.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan indikator diatas diperoleh data secara keseluruhan tiap kompetensi, untuk mendeskripsikan kompetensi yang dimiliki mahasiswa calon guru yang disajikan dalam tabel dibawah ini.

#### A. Analisis Kompetensi Pedagogik

Dibawah ini akan disajikan tabel analisis serta hasil analisis deskriptif

TABEL V  
ANALISIS DESKRIPTIF KOMPETENSI PEDAGOGIK

No	Interval	Kategori	Persentase
1	81-100	Sangat baik	65%
2	61-80	Baik	35%

Berdasarkan sub variabel dalam kompetensi pedagogik yang dirangkum kedalam 9 indikator yang akan dikembangkan menjadi beberapa indikator khusus. Berdasarkan data dari analisis deskriptif dari angket yang diberikan kepada mahasiswa calon guru pendidikan matematika diperoleh data persentase kompetensi pedagogik dala kriteria sangat baik dengan tingkat persentase sebesar 65% sangat baik dan 35% berkriteria baik. Tunjukkan halnya kompetensi pedagogik lebih diasah melalui makul PLP yang dilaksanakan 2 kali dalam masa studi, mahasiswa awalnya diperkenalkan dengan lingkungan sekolah, administrasi beserta budaya sekolah yang mengajarkan adaptasi lingkungan belajar mengajar agar pada saat mengajar yang sesungguhnya mahasiswa sudah tidak tegang, atau sudah bisa menyesuaikan diri dengan mudah.

### B. Analisis Kompetensi Kepribadian

Dibawah ini akan disajikan tabel kompetensi kepribadian disertai dengan analisis deskripsinya

TABEL VI  
ANALISIS DESKRIPTIF KOMPETENSI KEPRIKIBADIAN

No	Interval	Kategori	Persentase
1	81-100	Sangat baik	62.5%
2	61-80	Baik	37.5%

Dari tabel di atas menjelaskan data perhitungan berdasarkan sub variabel dalam kompetensi kepribadian yang dirangkum kedalam 4 indikator yang akan dikembangkan menjadi beberapa indikator khusus. Berdasarkan data dari analisis deskriptif dari angket yang diberikan kepada beberapa mahasiswa calon guru pendidikan matematika diperoleh data persentase kompetensi pedagogik dala kriteria sangat baik dengan tingkat persentase sebesar 62.5% sangat baik dan 37.5% baik. Kenyataan ini diperkuat dengan adanya pendidikan karakter serta implementasi nilai-nilai pendidikan yang selalu terselip saat belajar dibangku perkuliahan. Selain itu, berbagai kegiatan antara mahasiswa dan dosen, baik bersifat formal maupun dalam forum informal seperti diskusi menjadi jalan lain untuk menyampaikan nilai kepribadian dan membentuk mahasiswa yang berkepribadian yang baik.

### C. Analisis Kompetensi Sosial

Dibawah ini akan disajikan tabel analisis kompetensi sosial disertai dengan analisis deskripsinya

TABEL VII  
ANALISIS DESKRIPTIF KOMPETENSI SOSIAL

No	Interval	Kategori	Persentase
1	81-100	Sangat baik	65%
2	61-80	Baik	35%

Dari tabel di atas menjelaskan data perhitungan berdasarkan sub variabel dalam kompetensi social yang dirangkum kedalam 4 indikator yang akan dikembangkan

menjadi beberapa indicator khusus. Berdasarkan data dari analisis deskriptif dari angket yang diberikan kepada mahasiswa calon guru pendidikan matematika diperoleh data persentase kompetensi pedagogik dala kriteria sangat baik dengan tingkat persentase sebesar 65% berkriteria sangat baik dan 35 5 berkriteria baik. Kompetensi social dalam dunia perkuliahan ini diwujudkan dengan adanya antusias dan motivasi yang diberikan para civitas akademika untuk mengembangkan potensi yang ada melalui pelatihan (seminar IGI, webinar, workshop, serta forum untuk geledah soal-soal matematika) dan mengikutsertakan mahasiswanya, sehingga, mahasiswa tau dan merasa menjadi kebutuhan dalam bersosialisasi dalam dunia pendidikan dengan kegiatan yang positif sehingga kompetensi social tejaring dengan luas.

### D. Analisis Kompetensi Profesional

Dibawah ini akan disajikan tabel kompetensi profesional disertai dengan analisis deskripsinya

TABEL VIII  
ANALISIS DESKRIPTIF KOMPETENSI PROFESIONAL

No	Interval	Kategori	Persentase
1	81-100	Sangat baik	50%
2	61-80	Baik	50%

Dari tabel di atas menjelaskan data perhitungan berdasarkan sub variabel dalam kompetensi profesional yang dirangkum kedalam 5 indikator yang akan dikembangkan menjadi beberapa indikator khusus. Berdasarkan data dari analisis deskriptif dari angket yang diberikan kepada mahasiswa calon guru pendidikan matematika diperoleh data persentase kompetensi pedagogik dala kriteria baik dengan tingkat persentase sebesar yang sebanding. Kekurangan yang dimiliki di pandang bersumber dari kurangnya pembelajaran langsung yang tidak berkuat pada teori saja, tetapi implementasi kurang ditekankan. Sadari bahwa tidak semua mahasiswa mampu mengemas pembelajaran secara unik serta mampu menggunakan media pendukung yang dapat merefleksikan pembelajaran tersebut. Mahasiswa belum bisa membaca secara kompleks situasi kelas, merumuskan refleksi yang cocok serta melakukan PTK karena memang keikutsertaan mahasiswa untuk terjun langsung dalam situasi PLP masih terbatas bimbingan bukan menjadi guru sebenarnya.

TABEL IX  
NILAI PERSENTASE RATA-RATA KOMPETENSI PENDIDIK BAGI  
MAHASISWA CALON GURU PENDIDIKAN MATEMATIKA

Kompetensi	Persentase
Pedagogik	78.6%
Kepribadian	82.8%
Sosial	76.3%
Spiritual	81.3%

Berdasarkan tabel IX, diperoleh persentase rata-rata kompetensi pendidik bagi mahasiswa calon guru pendidikan matematika, terlihat tidak sama namun sebenarnya masuk kedalam kategori seimbang atau koheren. Sejalan dengan (Purwanti dan Lestari : 2018) tiap-tiap kompetensi guru profesional memiliki korelasi atau hubungan, dapat diartikan tiap kompetensi bukanlah sesuatu yang dapat berdiri sendiri, namun merupakan satu bagian yang utuh untuk saling melengkapi agar menghasilkan kompetensi guru profesional yang berkualitas. Ketidaksamaan persentase yang terlihat dari jangkauan yang tidak terlalu jauh, menunjukkan bahwa calon pendidik menguasai tiap kompetensi tidak sama sesuai tingkatannya, sehingga dirasa perlu adanya penguatan dari masing-masing aspek kompetensi yang mampu mengakutalisasikan kesetaraan dan kesempurnaan indicator yang belum tercapai.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh berdasarkan data angke yang diolah secara deskriptif diperoleh beberapa kesimpulan yang dapat dispesifikkan yaitu, kompetensi pedagogik tergolong dalam kriteria baik dengan memiliki presentase kompetensi 78.6 %. Dibuktikan dengan nilai dari hasil PLP 2 serta penguasaan dan kesiapan dalam kemampuan mengajar, seperi pemahaman kurikulum, perangkat pembelajaran, dan penguasaan kelas. Sedangkan, kompetensi kepribadian tergolong dalam kriteria sangat baik dengan memiliki presentase kompetensi 82.8%. Dibuktikan dengan menjalankan norma-norma yang berlaku dimasyarakat serta mengamalkan dan tidak melanggar kode etik. Selain itu untuk kompetensi sosial tergolong dalam kriteria baik dengan memiliki presentase kompetensi 76.3%. Dibuktikan dengan keselarasan suasana lingkungan pendidikan (pendidik antar siswa, pendidik dan masyarakat) yang diciptakan. Disisi lain, kompetensi profesional tergolong dalam kriteria sangat baik dengan memiliki presentase kompetensi 81.3%.Dibuktikan dengan kontribusi guru dalam penggunaan teknologi dan informasi sesuai perkembangan dan kebutuhan zaman.

### B. Saran

Deskripsi dari analisis kompetenisi guru profesional bisa diketahui berdasarakan analisis yang lebih rinci misalnya dari kemampuan mengajar langsung di dalam kelas, mengisi soal terkait keprofesian serta dapat memeuhi standar pengetahuan pengetahuan materi didunia keilmuan yang sesuai melalui tes dengan menjawab soal yang sesuai dengan standar bidang keilmuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda. Rusydi (2018). *Profesi pendidik dan tenaga kependidikan*. Medan. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Anonim. (2016). *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta : Mendikbud
- Anonim.2019. *Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas* (Online) Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dari <http://kemendikbud.go.id>
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Depdiknas.
- Hafriani, 2019. Analisis Kompetensi Profesional Guru Matematika Bersertifikat Hafriani Pendidik Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Di Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, VOL. 20, 1: 58-68* Kemendikbud: Neraca Pendidikan Daerah:
- Leonard, "Kompetensi Tenaga Pendidik Di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas Sdm Guru Dan Solusi Perbaikannya," *J. Form., vol. 5, no. 3, pp. 192-201, 2015*
- Novitasari & Setiaji (2017) Analisis Kompetensi Calon Guru Profesional Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang, *Economic Education Analysis Journal*.
- NRC,2001 *Helping children learn mathematics*. Washingtong, DC: National Academy press, p. 380
- Purwanti & lestari (2018). Hubungan Kompetensi Pedagogik, Profesional, Sosial, dan Kepribadian Pada Guru Sekolah Nonformal X. *JURNAL KEPENDIDIKAN*, Volume 2, Nomor 1, Mei 2018, Halaman 197-208
- Rahmayunita. Husna (2021) *Daftar Universitas Terbaik di Kalimantan Versi Webometrics 2021*, kalbar.suara.com (September 2021)
- Sri Wulan Dari, E. D., & Yulhendri, Y. (2019). Analisis Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 757.
- Syarif, Yunus 2017, Kenali 4 Penyebab Rendahnya Kompetensi Guru,Kumparan.



Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung :  
PT.Remaja Rosdakarya, 2006), 14

Vendien, C. Lynn (1985). *Phycical Education Teacher*  
*Education*, New York: Chichester